

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT, *NON PERFORMANCE LOAN* (NPL), DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK PEMERINTAH DI KALIMANTAN SELATAN

Masithah Akbar, R.R. Siti Munawaroh

STIE Indonesia Banjarmasin
Jln. H. Hasan Bassry no. 9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652

Artikel info

Keywords: Keywords:
distribution of credit
(LDR)

Abstract

The research is to investigate to find out the effects of third party funds, interest rate of loan, non performing loan (NPL), and inflation, both simultaneously and partially to the Distribution of Credit (LDR) on Government Banks in South Kalimantan. The method used for analysis is multiple regression, and then t –Test and F-Test. Based on the analysis of perodes 2009-2011, there are some results. The result concluded there all variables third party funds, interest rate of loan, non performing loan (NPL), and inflation affect of Distribution of Credit (LDR). This result also support the theory that says, the increase of third party funds will decrease the Distribution of Credit (LDR). The variable of intereset rate of loan is dominant affect the Distribution of Credit (LDR) on Government Banks in South Kalimantan. Interest Rate of Loan the amount of this loan resulted entre-preneurs/investors are reluctant to borrow loans at the bank. Interest rates on loans are costs to be paid by the borrower on the loan is received and a return on investment for lenders. Interest Rate of Loans have a negative relationship with credit offers.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, lembaga keuangan yang paling berperan dalam proses pembangunan tersebut dari waktu ke waktu ialah perbankan, sehingga tidak heran, ledakan krisis sektor perbankan pada tahun 1998 membawa dampak yang begitu terasa bagi perekonomian Indonesia. Melihat kondisi ini, dengan semboyan "*to keep the banks afloat*", pemerintah menyiapkan skenario rekapitalisasi dengan biaya sangat besar yang terpaksa harus ditanggung oleh rakyat demi menyelamatkan sektor tersebut dari terjangan krisis. Tujuannya jelas, yaitu untuk memperbaiki tingkat kesehatan bank secara mikro supaya dengan demikian mampu mengembalikan fungsi dasar bank sebagai lembaga intermediasi yang kuat.

Namun demikian, perlu disadari bahwa upaya penyehatan perbankan tidak hanya dapat terakomodir melalui skenario rekapitalisasi yang telah dijalankan. Lingkungan makro ekonomi, serta rangkaian kebijakan bank sentral dan pemerintah yang menyertainya juga memainkan peran sangat penting dalam kerangka upaya penyehatan tersebut. Setelah sektor perbankan menjadi lebih sehat, mereka dituntut untuk mampu menjalankan fungsi dasar eksistensi mereka seperti pada masa sebelum krisis, yakni, melakukan intermediasi melalui pendanaan untuk memobilisasi faktor-faktor produksi yang ada.

Menurut Muammil Sun'an dan David Kaluge (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi di Indonesia adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), suku bunga kredit, tingkat inflasi. Penelitian sejenis juga dilakukan Agus Herlambang di tahun 2004. Agus mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum milik pemerintah di

Jawa Tengah adalah jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh bank pemerintah, tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan, dan tingkat Inflasi di Jawa Tengah.

Kedua penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu DPK dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Artinya apabila DPK yang berhasil dihimpun oleh bank meningkat maka penyaluran kredit dimasyarakat akan meningkat, begitu pula dengan tingkat suku bunga kredit. Apabila tingkat suku bunga meningkat, maka penyaluran kredit juga meningkat. Sebaliknya dengan tingkat inflasi, apabila tingkat inflasi di suatu wilayah meningkat maka penyaluran kredit perbankan akan menurun.

Peneliti melihat berdasarkan data LBU Bank Indonesia, kredit yang disalurkan oleh bank umum di Kalimantan Selatan (kredit menurut lokasi bank) hingga akhir triwulan IV-2012 mencapai Rp26,63 triliun atau tumbuh 28,74% (yoy) dari posisi yang sama pada tahun sebelumnya. Sementara itu kredit yang disalurkan seluruh bank umum ke wilayah Kalimantan Selatan (kredit menurut lokasi proyek) pada triwulan laporan mencapai Rp36,46 triliun atau tumbuh sebesar 28,93% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat pertumbuhan 36,45% (yoy).

Dilihat dari jenis penggunaannya, melambatnya pertumbuhan kredit terjadi pada seluruh jenis kredit baik kredit konsumtif maupun produktif Kredit konsumsi yang memiliki pangsa terbesar dibandingkan jenis kredit lainnya tercatat tumbuh 37,14% (yoy), lebih rendah dari triwulan III-2012 yang tumbuh 43,82% (yoy). Penerapan batas minimal uang muka untuk kredit kendaraan bermotor berdampak pada menyusutnya kredit kendaraan bermotor di Kalimantan Selatan. Kredit untuk kendaraan bermotor



Grafik 1. Perkembangan Kredit Kalimantan Selatan Menurut Jenis Penggunaan (yoy)
 Sumber: Data Warehouse Bank Indonesia, diolah

tercatat menyusut -8.85% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya masih tumbuh positif 11,43% (yoy). Dampak dari aturan baru tersebut sangat mempengaruhi penjualan sepeda motor secara kredit di-mana kredit tersebut anjlok hingga -32,07% (yoy) pada akhir periode laporan. Sementara itu, kredit modal kerja tumbuh 34,30% (yoy) atau lebih rendah dari triwulan III-2012 yang mencapai 47,67% (yoy). Perlambatan tersebut seiring dengan lesunya sektor tambang batubara sebagai akibat berkurangnya permintaan di pasar internasional. Hal ini terlihat dari kredit modal kerja pada sektor pertambangan yang tumbuh melambat dari 109,36% (yoy) menjadi 52,62% (yoy). Selain itu, belum pulihnya permintaan internasional pada komoditas sawit turut mempengaruhi kinerja kredit modal kerja di sektor pertanian yang tumbuh melambat dari 203,27% (yoy) menjadi 36,77% (yoy).

Hal yang sama juga terjadi pada kredit investasi yang tumbuh 37,14% (yoy), atau lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 43,82% (yoy). Ketidakpastian kondisi ekonomi global tampaknya mempengaruhi kinerja usahanya pada triwulan mendatang se-

hingga mempengaruhi permintaannya akan kredit investasi. Hal ini juga dikonfirmasi oleh hasil SKDU di mana saldo bersih tingkat ekspektasi pelaku usaha terhadap perkembangan usahanya 3 bulan mendatang memang lebih rendah yakni turun dari 20,04 menjadi 10,34. Perlambatan kredit investasi terutama terjadi pada sektor pertanian dan industri pengolahan. Kredit investasi di sektor pertanian tercatat hanya tumbuh 14,29% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 29,37% (yoy), sedangkan kredit investasi di industri pengolahan kembali mengalami penyusutan sebesar 23,25% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya telah menyusut menjadi -1,20% (yoy).

Dengan perkembangan tersebut, fungsi intermediasi perbankan Kalsel terindikasi tidak sebaik triwulan sebelumnya. LDR perbankan Kalimantan Selatan menurut lokasi proyek tercatat sebesar 107,78%, sedikit menurun dari triwulan III-2012 yang mencapai 108,01%. Sementara itu risiko kredit yang diindikasikan oleh rasio kredit bermasalah (NPL), mencatat sedikit penurunan dari 1,59% menjadi 1,24%. Ditinjau dari jenis penggunaannya, turunnya rasio NPL tersebut

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT, *NON PERFORMANCE LOAN* (NPL), DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK PEMERINTAH DI KALIMANTAN SELATAN



Grafik 2. Perkembangan DPK, Kredit, dan LDR Bank Umum Kalimantan Selatan

Sumber: Data Warehouse Bank Indonesia, Diolah

Tabel 1. Perkembangan NPL Bank Umum Kalimantan Selatan

NPL Kredit	2011				2012			
	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV
Nominal NPL	647.745	662.543	670.990	454.944	513.515	530.329	560.342	453.643
NPL %	2,87%	2,77%	2,60%	1,61%	1,73%	1,61%	1,59%	1,24%
NPL per jenis penggunaan								
Modal Kerja	5,24%	5,11%	4,71%	2,99%	3,12%	2,69%	2,62%	1,81%
Investasi	2,48%	2,28%	2,17%	0,94%	0,93%	0,90%	0,82%	0,85%
Konsumsi	1,21%	1,22%	1,18%	0,93%	1,13%	1,18%	1,26%	1,04%
NPL per sektor ekonomi								
Pertanian	0,62%	2,16%	1,92%	1,97%	2,81%	2,42%	1,78%	1,35%
Pertambangan	3,80%	6,70%	2,26%	0,78%	0,75%	0,65%	1,20%	1,07%
Industri pengolahan	9,48%	9,73%	8,81%	6,50%	6,15%	4,66%	5,03%	1,30%
Listrik, Gas dan Air	0,00%	0,00%	0,59%	0,02%	0,00%	0,00%	0,16%	0,00%
Konstruksi	7,26%	7,52%	6,82%	1,85%	1,98%	3,05%	2,59%	2,73%
Perdagangan	3,00%	3,00%	3,18%	2,60%	2,79%	2,83%	2,61%	2,15%
Pengangkutan	9,12%	0,64%	5,10%	0,46%	0,48%	0,23%	0,23%	0,27%
Jasa Dunia Usaha	2,34%	2,17%	1,75%	1,48%	1,27%	1,22%	1,29%	1,26%
Jasa Sosial Masyarakat	1,12%	1,46%	1,67%	1,81%	3,62%	1,21%	1,29%	1,31%
Lain-lain	1,24%	1,27%	2,60%	0,91%	1,12%	1,14%	1,22%	1,01%

Sumber: Data Warehouse Bank Indonesia, Diolah

Sumber: Data Warehouse Bank Indonesia, Diolah

Tabel 2. Beberapa Indikator Kinerja Bank Umum Kalimantan Selatan

Uraian	Satuan	2011			2012			
		Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4
Aset	Rp triliun	29.01	31.36	33.09	36.01	38.58	40.48	41.26
Pertumbuhan	(y-o-y)	20.89%	23.63%	26.45%	31.88%	33.01%	29.10%	24.68%
	(q-t-q)	6.23%	8.11%	5.53%	8.82%	7.13%	4.93%	1.92%
DPK	Rp triliun	23.82	25.72	27.73	29.02	31.29	32.58	33.83
Pertumbuhan	(y-o-y)	23.78%	28.45%	30.14%	32.15%	31.34%	26.68%	21.99%
	(q-t-q)	8.48%	7.97%	7.82%	4.65%	7.82%	4.14%	3.82%
Kredit (Lokasi Proyek)	Rp triliun	23.88	25.79	28.28	29.61	32.91	35.19	36.46
Pertumbuhan	(y-o-y)	25.93%	26.73%	40.35%	31.29%	37.82%	36.45%	28.93%
	(q-t-q)	5.88%	8.02%	9.65%	4.69%	11.14%	6.94%	3.61%
LDR (Lokasi proyek)		100.24%	100.28%	101.99%	102.03%	105.17%	108.01%	107.79%
NPL gross (Lokasi proyek)		2.77%	2.60%	1.61%	1.73%	1.61%	1.59%	1.24%

Sumber: Bank Indonesia

terutama disebabkan oleh turunnya NPL pada kredit konsumsi dan kredit modal kerja dimana masing-masing mengalami penurunan dari 1,26% dan 2,62% menjadi 1,04% dan 1,81% pada triwulan laporan. Di tengah masih lesunya permintaan pasar internasional terhadap komoditas ekspor Kalsel, kinerja risiko kredit sektor utama mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan. NPL kredit di sektor pertanian tercatat mengalami penurunan dari 1,78% menjadi 1,35% seiring dengan suksesnya panen padi di Kalimantan Selatan.

Sementara itu, meningkatnya aktivitas perdagangan eceran seiring perayaan hari besar keagamaan (Idul Adha dan Natal) dan masa liburan akhir tahun nampaknya mampu mengembalikan kinerja pengembalian kredit dari pelaku usaha sektor perdagangan. NPL sektor perdagangan tercatat menurun dari 2,61% menjadi 2,15%. Nasiruddin (2005) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah

rasio kecukupan modal (CAR), *Non Performance Loan* (NPL) dan tingkat suku bunga kredit. Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap LDR, artinya jika ratio kecukupan modal sebuah bank tinggi, maka penyaluran kredit pun akan tinggi. Namun NPL dan tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit sebuah bank. Artinya jika NPL ataupun tingkat suku bunga kreditnya tinggi maka penyaluran kredit perbankan akan rendah. Dari beberapa penelitian, terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

Variabel-variabel

Berdasarkan fungsinya variabel-variabel tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

- Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang nilainya di pengaruhi oleh variabel yang lain. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Loan*

Deposit Ratio (LDR), Tingkat Suku Bunga Kredit, *Non Performance Loan (NPL)* dan Tingkat Inflasi.

- b. Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan (NPL)* dan Tingkat Inflasi. Jika dituangkan ke dalam model, maka hubungan variabel tersebut dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dimana :

- Y = Intermediasi (LDR) dlm. Prosentase
X₁ = DPK dalam Prosentase
X₂ = Tingkat SBK dalam Prosentase
X₃ = *Non Performing Loan* (Prosentase)
X₄ = Tingkat Inflasi (Prosentase)

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, cara pengukuran variabel-variabel dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Intermediasi* (LDR) adalah pembagian antara posisi kredit perbankan dengan posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima bank. Dalam konsep LDR tersebut, posisi kredit yang dihitung adalah kredit secara bersih (*netto*) yang berarti kredit yang disalurkan perbankan sudah dikurangi dengan pelunasan, pembayaran bunga, penjualan maupun penghapusan (*write off*). LDR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{(\text{Penghimpunan Dana} + \text{Modal Inti})}$$

- b. Dana Pihak Ketiga adalah Dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai in-

strumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Suku Bunga Kredit adalah tingkat bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

- c. NPL adalah kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas.
- d. Tingkat Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Inflasi merupakan indikator utama adanya stabilitas harga dalam suatu perekonomian. Kestabilan harga akan mampu memberikan jaminan pada investor untuk menanamkan modalnya. Laju inflasi dicerminkan oleh perubahan Indeks Harga Konsumen secara tahunan ($y-o-y$).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalimantan Selatan yaitu berupa data kinerja Bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan.

Teknik Analisa Data

Untuk menguji ketiga hipotesis, maka digunakan persamaan Regresi Berganda. Rumus yang digunakan adalah (Sudjana, 2001:69):

$$Y = A_0 + A_1X_1 + A_2X_2 + A_3X_3 + A_4 + e$$

Asumsi : $e \sim N(0, \sigma^2)$

X₁, X₂,X_n (independen satu dengan yang lain)

Keterangan:

- Y = Penyaluran Kredit (LDR)
X₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK)
X₂ = Suku Bunga Kredit (Prosentase)
X₃ = *Non Performing Loan* (Prosentase)
X₄ = Tingkat Inflasi (Prosentase)

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Beta	t_{hitung}	Prob.
DPK	0.621	0.068	1.006	0.320
SBK	1.189	0.092	-2.105	0.041
NPL	-27.905	-0.132	-0.633	0.530
INFLASI	-0.031	-0.005	-0.145	0.885
Konstanta = 677,920				
R=0,988 R Squared=0,976 F Ratio=273,498 Prob=0,000				

Sumber: Data Diolah

A1 S/D A4 = Koefisien Regresi

E = *Standar error of estimate*

Dengan menggunakan rumus diatas dapat dihitung besarnya koefisien regresi, dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada alat analisis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan regresi linear berganda, maka selanjutnya perlu dilakukan pengujian-pengujian yang melekat pada pada alat analisis tersebut. Analisis ini untuk menguji hipotesis yaitu hipotesis pertama (H_1) akan diuji menggunakan uji simultan (uji F) dan hipotesis dua (H_2) akan diuji menggunakan koefisien korelasi parsial (uji t).

Hasil Analisis Regresi

Tahap ini memasukkan semua variabel independen yaitu DPK, SBK, NPL, dan Tingkat Inflasi. Hasil tahap pertama menunjukkan secara simultan keempat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (penyaluran kredit). Ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} yang sangat tinggi yaitu 273,498 lebih besar dari $F_{tabel}=2,330$ (sig.F < 0,05). Secara simultan berpengaruh empat variabel yaitu DPK, SBK, NPL, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *penyaluran*

kredit pada bank Pemerintah Kalsel. Tiga variabel yaitu DPK, NPL, Inflasi berpengaruh positif dan satu variabel lainnya yaitu SBK berpengaruh negatif.

Keempat variabel independen tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan penyaluran kredit, hal itu dapat dilihat dari nilai Multiple R yaitu sebesar 0,988 yang mendekati angka 1 (satu). Selanjutnya untuk melihat koefisien determinasi (R Square atau R^2) akan diketahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3 bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,976. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variasi DPK, SBK, NPL, dan Tingkat Inflasi secara simultan mampu menjelaskan variasi variabel dependen (*penyaluran kredit*) sebesar 97,6%, sedangkan sisanya sebesar 2,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $LDR = 677,920 + 0,621 DPK + 1,189 SBK - 27,905.NPL - 0,031.INFLASI$.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor DPK, SBK, NPL, dan Tingkat Inflasi secara simultan mempengaruhi *penyaluran*

kredit pada bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian *NPL* mempunyai hubungan positif terhadap *penyaluran kredit* hal ini sesuai dengan teori disebabkan nilai *NPL* Bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan mengalami penurunan dari tahun 2010-2012, di sisi lain *penyaluran kredit* Bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan berjalan lambat disebabkan bank masih bersikap *prudent* dalam menyalurkan kredit, sehingga mengakibatkan hubungan-nya menjadi positif terhadap *penyaluran kredit* bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor DPK, SBK, NPL, dan Tingkat Inflasi secara simultan mempengaruhi *penyaluran kredit* pada bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian *NPL* mempunyai hubungan positif terhadap *penyaluran kredit* hal ini sesuai dengan teori disebabkan nilai *NPL* Bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan mengalami penurunan dari tahun 2010-2012, di sisi lain *penyaluran kredit* Bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan berjalan lambat disebabkan bank masih bersikap *prudent* dalam menyalurkan kredit, sehingga mengakibatkan hubungan-nya menjadi positif terhadap *penyaluran kredit* bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan.

Secara parsial faktor inflasi berpengaruh penyaluran kredit bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan, hal ini sesuai dengan teori bahwa inflasi berdampak terhadap perekonomian, di mana pada saat terjadi inflasi tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi. Dalam kondisi inflasi biasanya pemerintah akan menaikkan

tingkat bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Namun kenaikan tingkat bunga tersebut akan menyebabkan investor enggan melakukan investasi karena bunga pinjaman yang harus dibayarkan menjadi lebih tinggi. Faktor inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan yaitu hanya mencakup peran empat bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan dari *supply side* saja. Untuk mendapatkan hasil yang *cover both side*, penulis menyarankan agar dilakukan juga penelitian lanjutan dari sisi permintaan kredit (*demand side*), sehingga bisa ditemukan akar dan solusi permasalahan dari belum optimalnya penyaluran kredit bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan. Selain itu, masalah yang dapat timbul dari adanya faktor jarak waktu (*lag*) dari kebijakan-kebijakan moneter dan perbankan juga dapat dimasukkan dalam model studi lanjutan. Dengan demikian, nantinya dapat memberikan saran kebijakan yang lebih realistik dengan memperhatikan adanya masalah jarak waktu (*lag*).

PENUTUP

Simpulan

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dengan penyaluran kredit (*LDR*) bank umum pemerintah di Kalimantan Selatan hal ini sesuai dengan teori bahwa setiap ada kenaikan dana pihak ketiga akan menaikkan penyaluran kredit (*LDR*). Hal ini disebabkan semakin banyak dana pihak ketiga yang diperoleh bank maka akan semakin banyak dana yang dimiliki sehingga akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.

Faktor dana pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit (SBK), *non performing loan (NPL)*, dan inflasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap penyaluran kredit bank umum pemerintah di Kalimantan Selatan, hal ini sesuai dengan teori bahwa tingkat suku bunga kredit (SBK), *non performing loan (NPL)*, dan inflasi berdampak terhadap perekonomian, di mana pada saat terjadi inflasi tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi. Dalam kondisi inflasi biasanya pemerintah akan menaikkan tingkat bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Tingginya suku bunga kredit (SBK) dan besarnya *non performing loan (NPL)* mengakibatkan jumlah kredit yang di salurkan oleh bank menurun.

Faktor Suku Bunga Pinjaman merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap penyaluran kredit (*LDR*) pada Bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan. Besarnya Suku Bunga Pinjaman ini mengakibatkan para pengusaha/investor enggan untuk meminjam kredit di bank. Suku bunga pinjaman merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku Bunga Pinjaman mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit. Berdasarkan hasil penelitian Suku Bunga Pinjaman berpengaruh negatif terhadap *intermediasi (LDR)* hal ini sesuai dengan teori dimana kenaikan suku bunga pinjaman akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan Bank Umum Pemerintah di Kalimantan Selatan.

Saran

Untuk meningkatkan penyaluran kredit (*LDR*) bank umum pemerintah di Kalimantan Selatan, suku bunga kredit harus dapat diturunkan dengan perhitungan tertentu de-

ngan tidak merugikan bank atau minimal sebuah bank mendapat untung yang minimal sesuai dengan standar kesehatan bank.

Penanaman dana pihak ketiga pada bank agar dapat terus ditingkatkan agar jumlah kredit yang disalurkan akan semakin meningkat.

Penelitian ini menjelaskan peran bank umum pemerintah Kalimantan Selatan dari *supply side* saja. Untuk mendapatkan hasil yang *cover both side*, penulis menyarankan agar dilakukan juga penelitian lanjutan dari sisi permintaan kredit (*demand side*), sehingga bisa ditemukan akar dan solusi permasalahan dari belum optimalnya fungsi *intermediasi* bank umum pemerintah di Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalsel, Triwulan I 2011, <http://www.bi.go.id>,
 Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalsel, Triwulan I 2012, <http://www.bi.go.id>,
 Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalsel, Triwulan II 2011, <http://www.bi.go.id>,
 Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalsel, Triwulan II 2012, <http://www.bi.go.id>,
 Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalsel, Triwulan III 2011, <http://www.bi.go.id>,
 Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalsel, Triwulan III 2012, <http://www.bi.go.id>,
 Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalsel, Triwulan IV 2011, <http://www.bi.go.id>,
 Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalsel, Triwulan IV 2012, <http://www.bi.go.id>,
 Kasmir, 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Baru, Cet. 1, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
 Martono, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 1, Cetakan 1, Ekonosia, Yogyakarta.

- Senyonga, Muyanja and Prabowo, Dibyo, 2006. *Bank Risk Level and Bank Capital :The Case of Indonesian Banking Sector*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 21, No. 2, 2006, 105-121.
- Sudirman W.I., 2003. *Faktor-Faktor Penghambat Peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR) Perbankan di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 18, No. 1.
- Sudjana, 2001. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Ed. Rev., Cetakan 2, Tarsito, Jakarta.
- Suhardjono, M.K., 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3, Cetakan 16, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suseno dan Abdullah, Piter, 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebank-sentralan BI, Jakarta.
- Suseno dan Bambang, 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) Perbankan Nasional 2004–2005*. Jurnal Penelitian Universitas Sanata Dharma, Ed. November 2007, Yogyakarta.